

**PEMBINAAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI SDN
174552 TAMBUNAN KABUPATEN TOBA SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI FATIMAH

NIM. 210201018

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PEMBINAAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI SDN
174552 TAMBUNAN KABUPATEN TOBA SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

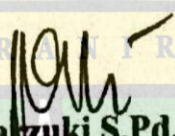
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI FATIMAH
NIM. 210201018

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Pembimbing I


(Dr. Marzuki S.Pd.I, M.Si)
NIP.1984401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
PEMBINAAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA
DI SDN 174552 TAMBUNAN KABUPATEN TOBA
SUMATERA UTARA

Skripsi

Telah diuji Oleh Panitia Ujian Munaqosyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal :

Senin, 07 Juli 2025 M
11 Muharam 1447 H

Panitia Ujian Munaqosyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Marzuki S.Pd., M.S.I
NIP. 1984401012009011015


Dr. Masbur S.Ag., M.Ag
NIP. 197402052009011004

Penguji I,

Penguji II,


Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001


Muhibuddin Hanafiah S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh


Prof. Saiful Mujib S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah Ini:

Nama : Siti Fatimah
Nim : 210201018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Toleransi Beragama Di SDN 174552
Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Juli 2025

Yang menyatakan



Siti Fatimah
NIM. 2102010

ABSTRAK

Nama : Siti Fatimah
Nim : 210201018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Karakter Toleransi Beragama Di SDN 174552
Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara
Pembimbing : Dr. Marzuki S.Pd.I, M.S.I
Kata Kunci : Toleransi Beragama, Pendidikan Karakter,
Pendidikan Multikultural, Akhlak, SD N 174552
Tambunan

Pentingnya menanamkan sikap saling menghargai antar umat beragama sejak usia dini, seperti dilingkungan Sekolah Dasar; yakni pemahaman terkait toleransi beragama siswa yang ditanamkan pada siswa baik secara kognitif, afektif, ataupun psikomotoriknya dan khususnya di lingkungan masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam. Di SDN 174552 Tambunan, siswa Muslim adalah minoritas, sehingga pembinaan karakter toleransi beragama menjadi hal yang sangat penting agar semua siswa bisa hidup rukun serta terhindar dari konflik perbedaan agama. Tujuan penelitian ini untuk memahami karakter toleransi siswa SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara baik di sekolah ataupun di kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengetahui cara pembinaan karakter toleransi beragama yang diterapkan di SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar disana. Dalam hasil penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* (penelitian kualitatif). Data dikumpulkan melalui cara observasi langsung di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, dan siswa, serta kegiatan dokumentasi yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pembinaan karakter toleransi beragama yang dilakukan berlangsung damai dan rukun, kegiatan belajar yang menghargai perbedaan, dan teladan dari guru yang bersikap adil kepada semua siswa tanpa memandang agama. Maka hal ini menjadikan siswa terlihat bisa berinteraksi baik, tidak ada perselisihan dan justru saling membantu dalam kegiatan belajar. (2). Pembinaan karakter toleransi beragama di SDN 174552 Tambunan ini berjalan dengan baik. Sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maupun melalui keteladanan akhlak sehari-hari di sekolah. Dalam penelitian ini menunjukkan sebuah contoh akan pentingnya pendidikan karakter berbasis toleransi beragama sejak dini untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan mampu menghargai makna perdamaian di tengah perbedaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhânahu Wa Ta'âlâ*, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* beserta keluarga dan para sahabatnya yang baik dan suci, berikut penulis menuliskan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Karakter Toleransi Beragama Di SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara”** yang penulis selesaikan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlapas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terima kasih kepada:

1. Allah sebagai Sang *Rabbul`alamin* yang selalu memberikan nikmat kesehatan sehingga tetap selalu mengucapkan *Alhamdulillah*, sebagai ungkapan rasa syukur kepada-Nya, sehingga terbitlah skripsi sebagai tugas akhir penulis dalam dunia perkuliahan ini.
2. Mamak penulis Ibu Nuryanti Purba yang selalu mendukung perjuangan lelah, letih dan lusuhnya perjalanan kuliah ini terhadap semua effortnya sehingga mampu menghantarkan saya dalam do'a sepertiga malamnya tanpa kenal lelah. Sebab ada sang buah hati yang dilahirkan tengah berjuang didunia perkuliahan demi membanggakan orang tuanya. Meskipun terkadang sering jatuh sakit, doa dan pengingat sabar serta ikhlas oleh sang Ibu menjadi obat setiap lukanya.
3. Ayah penulis MHD. Zainal Abidin Tambunan yang rela berjuang siang-malam menjajahkan dagangannya tanpa kenal hujan dan panas

berkeliling kampung demi mengumpulkan biaya pendidikan hingga diri ini bisa sampai ditahap akhir perjuangan kuliah.

4. Segenap keluarga besar MDA Al-Khairiyah kota Pematangsiantar yaitu Ibu Sri Rama Heni dan keluarganya, Ibu Diana dan keluarga, Ibu May dan Suami sebagai orang tua angkat saya yang berkontribusi penuh memberikan sanggapan, pengajaran, biaya dan lainnya. Sehingga penulis tidak buntu dalam menjalani dunia perkuliahan hingga ditahap akhir.
5. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M.S.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sekaligus pembimbing awal proses penyelesaian skripsi ini daari awal hingga akhir. Semoga ilmu yang diberikan memberikan sedekah jariyah yang bermanfaat dunia akhirat. Aamiin.
6. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas do'a bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Segenap sahabatku didunia perkuliahan Elvita Ayoni, Elis Mariana, Dewi Sri Ermayani dan Azhari Al-Batubaray yang telah mendukung membantu serta mensupport dunia perkuliahan bersama-sama dari awal perkuliahan. Semoga allah SWT membalas kebaikan sahabat semua. Aamiin.
9. Segenap keluarga besar LDK Ar-Risalah, keluarga besar ITF Ar-Raniry Banda Aceh dan keluarga besar BSI Scholarship Inspirasi Batch 2 yang telah mesupport dana pendidikan, serta menunjang karir sebagai mahasiswa berprestasi dan aktif organisasi yang seimbang dengan dunia pekerjaan dan dunia dakwah. Dimana saat saya buntu berkuliah akan biaya yang dihadapi banyak orang baik dari organisasi ini yang selalu mendukung pribadi penulis sehingga sampai dititik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan hidup bagi kita semua. Aamiin

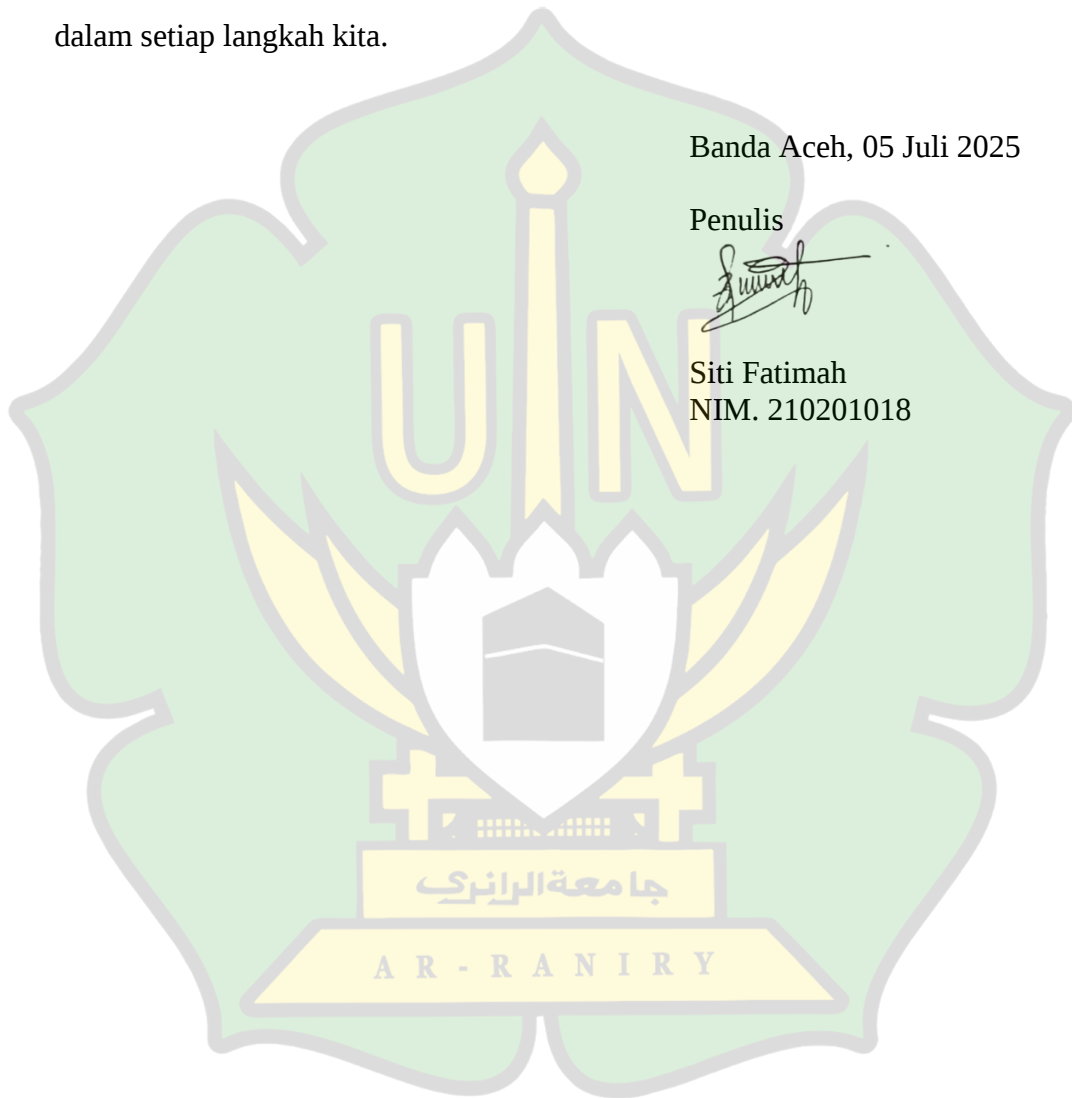
Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut. Akhir kata, semoga Allah *Subhânahu Wa Ta'âlâ* senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah kita.

Banda Aceh, 05 Juli 2025

Penulis



Siti Fatimah
NIM. 210201018



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	20
 BAB II LANDASAN TEORI	 23
A. Konsep Pembinaan Karakter dan Pendidikan Karakter	23
1. Pengertian Pembinaan Karakter	23
2. Pentingnya Membangun Pembinaan Karakter	27
B. Toleransi Beragama Dalam Pendidikan	30
1. Pengertian Toleransi Beragama	30
2. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Dasar	35
3. Pendidikan Multikultural Solusi Pembinaan Karakter Toleransi Beragama	39
C. Kebijakan Pendidikan Tentang Toleransi Beragama	46
 BAB III METODE PENELITIAN	 48
A. Jenis dan Pendekatan	48
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	52
C. Lokasi Penelitian	52
D. Subjek Penelitian	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
1. Instrumen Observasi	56
2. Instrumen Wawancara	57
3. Instrumen Dokumentasi	59
F. Prosedur Pengumpulan Data	60
G. Analisis Data	60
1. Data Collection (Pengumpulan Data)	61
2. Data Reduction (Pengurangan Data)	62
3. Data Display (Penyajian Data)	63
4. Data Conclusion Drawing/Verification	64

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
1. Ketekunan/Ketelitian.....	65
2. Verifikasi Data/Trigulasi Data	66
I. Tahap-Tahap Penelitian	68
1. Tahapan-Tahapan Penelitian Pra-Lapangan	68
2. Tahapan-Tahapan Pengumpulan Data	68
3. Tahapan-Tahapan Analisis Data	69
4. Tahapan Pemeriksaan Keabsahan Data	69
5. Tahapan Pemeriksaan Laporan	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
1. Gambaran Umum Kabupaten Toba	71
2. Pluralitas Agama dan Budaya di Masyarakat Toba	73
3. Profil SD N 174552 Tambunan	77
4. Keadaan Guru dan Pegawai	78
5. Visi dan Misi	79
6. Sarana dan Prasarana.....	80
7. Jumlah Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025.....	82
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	83
1. Kondisi Karakter Toleransi Beragama Siswa	83
2. Pembinaan Karakter Toleransi Beragama di SD N 174552 Tambunan Kabupaten Toba, Sumatera Utara	68
C. Pembahasan.....	97
1. Karakter Toleransi Beragama di SD N 174552 Tambunan Kabupaten Toba, Sumatera Utara	97
2. Pembinaan Karakter Toleransi Beragama di SD N 174552 Tambunan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara	100
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

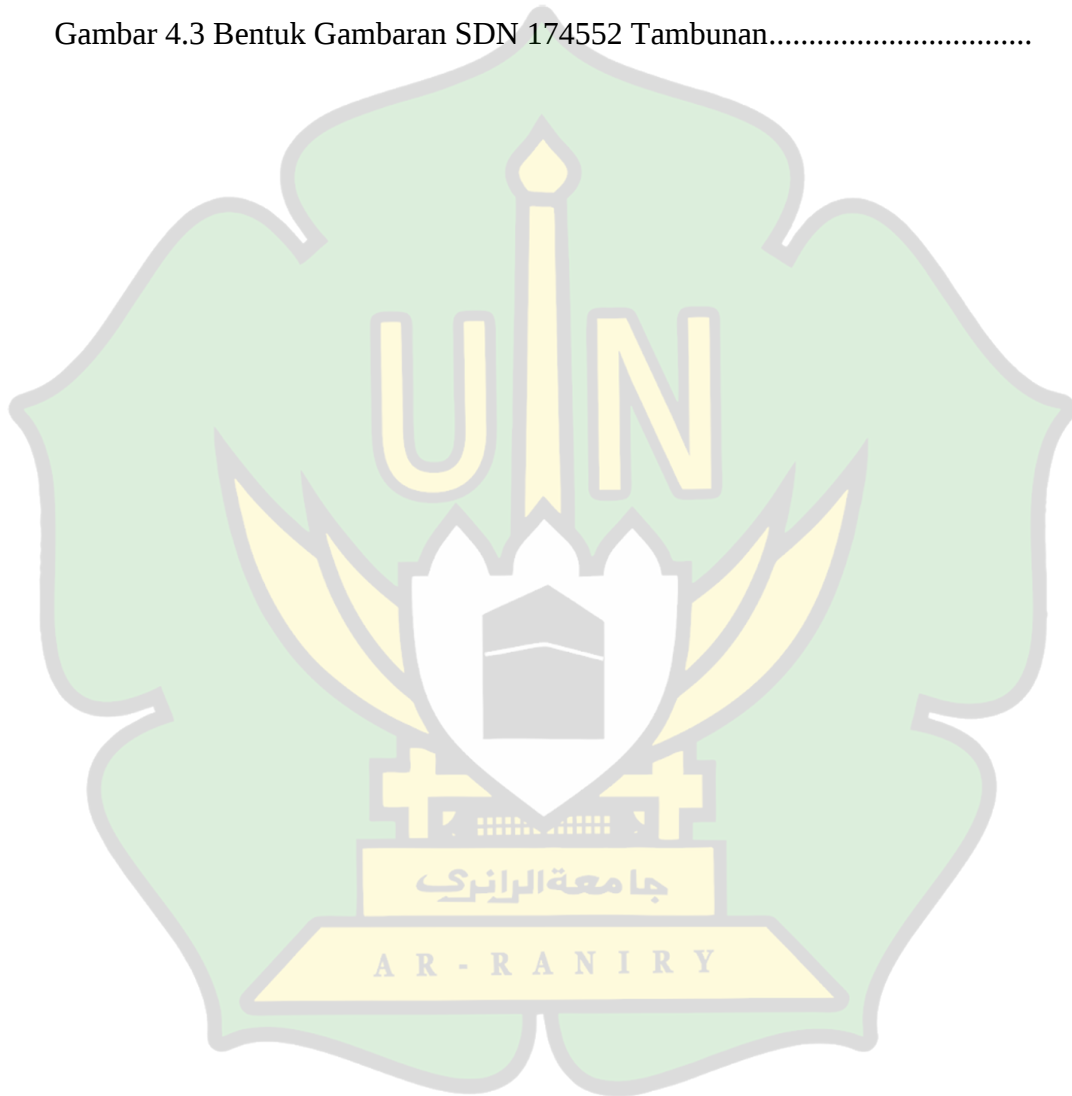
DAFTAR TABLE

Tabel Nomor	Halaman
4.1 Jumlah Guru dan Pegawai.....	78
4.2 Keadaan Tanah SD N 174552 Tambunan.....	80
4.3 Gedung SD N 174552 Tambunan	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wilayah Geologis Kabupaten Toba	52
Gambar 4.1 Logo Kabupaten Toba.....	71
Gambar 4.2 Lokasi SDN 174552 Tambunan.....	77
Gambar 4.3 Bentuk Gambaran SDN 174552 Tambunan.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SD N 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara.
- Lampiran 4 : Daftar Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 : Daftar Nama Informan.
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beraneka ragam suku bangsa dan agama. Di dalam hal ini menjadi kajian penting dalam segala aspek kehidupan agar saling menghargai satu dan yang lainnya. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.¹

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas. Toleransi beragama yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan melahirkan sikap inklusif umat beragama.² Dalam hal pendidikan hal toleransi ini juga menjadi alkulturasi sosial yang besar sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat disekolah. Dalam pendidikan jika guru tidak menanamkan sikap toleransi pada siswa akan menjadi permasalahan besar dalam proses pembelajaran.

¹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (Juli–Desember 2015), h. 123–131.
<http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>

² Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016), Cet. I, h. 188–191.

Pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal yang positif. Sesuai dengan pengertian ini maka setiap guru adalah pendidik sekalipun, misalnya ia hanya melakukan pengajaran: dalam hal ini guru itu belum melaksanakan seluruh usaha di yang harusnya dilakukannya. Setiap guru dapat disebut pendidik, tidak setiap pendidik adalah guru. Ruang lingkup pendidikan merupakan sebuah wadah membina karakteristik manusia. Didalamnya banyak jenis sifat dan watak yang dihadapi dan juga etnis manusia yang beragam menjadi suatu persatuan didalamnya.³

Membicarakan tentang pendidikan dalam ruang lingkup toleransi beragama melibatkan banyak aspek dalam kajian sosial terlebih hal ini jika dikaji pada peserta didik. Umumnya hal ini menjadi penunjang utama dalam bentuk prihatin sebagai guru PAI dalam menggembleng para siswa yang beraqidah Islam yang berada di sekolah SDN 174552 Desa Tambunan. Dalam ulasan akuratnya, konsep kekuatan Pendidikan Agama Islam menjadi titik topang daripada menerapkan toleransi beragama di ruang lingkup sekolah dasar. Sebab di ruang lingkup pendidikan ini menjadi sebuah objek prihatin para perangkat sekolah dalam kehidupan sosial adalah titik menghargai perbedaan agama.

Dampak negatif jika dibiarkan siswa yang tidak mengerti akan toleransi sendiri akan menjadi memperburuk keadaan bagi keutuhan bangsa dan negara ini. Bahkan hal ini jika tidak dikaji akan menyebabkan banyak siswa yang saling membuly satu dan lainnya akibat perbedaan keyakinan beragama yang tidak

³ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 37

sepaham. Seharusnya menjadi peran utama bagi setiap guru yakni menanamkan sikap toleransi yang begitu penting sesuai dengan norma-norma agama masing-masing dan pasal UUD 1945 serta konsep Bhineka Tunggal Ika.

Di dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, seorang mufassir kelahiran Indonesia yang memiliki ide-ide pembaharuan yang berkaitan dengan sosial, budaya, agama dan politik, sehingga mewarnai penafsirannya. Menurutnya keberagaman sudah menjadi sunnah Allah (ketetapan Allah) untuk makhluk-Nya di alam semesta. Toleransi menjadi salah satu bentuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar kecenderungan akan menimbulkan sikap yang anti toleran. Sikap primordial yang menganggap budaya lebih baik dari lainnya menjadi cikal untuk terjadinya perselisihan. Nilai-nilai multikultural dapat diterapkan dalam pendidikan. Bentuknya berupa pendidikan multikultural.⁴

Pendidikan multikultural diterapkan di sekolah. Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui strategi dan konsep pendidikan berbasis pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat. Pendidikan sebagai ruang transformasi budaya yang hendaknya selalu mengedepankan multikultural. Pendidikan multikultural memiliki prinsip sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan yang termaktub dalam UU No 23 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1, yang berbunyi bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, cet. ke-5, 2000), h. 1123.

serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.⁵

Dalam hal ini asas-asas pendidikan harus melingkup pada tujuan pokok demokratis dan agamis yang bertujuan sebagai:

1. Tujuannya membentuk pribadi muslim seutuhnya, mendidik akhlak dan jiwa serta mengembangkan seluruh potensi manusia dalam semua aspek, baik spiritual, intelektual, jasmani dan ilmiah dan mempersiapkan kehidupan yang ikhlas dan jujur.
2. Tujuan yang berkaitan dengan agama yakni sebagai usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia, untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki.⁶
3. Tujuan demokratis yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu subjek tujuan toleransi menjaga kecurukunan antar umat beragama tanpa kebebasan beragama kecurukunan kemungkinan besar tak lagi ada, sebab yang terjadi hanyalah saling bersinggungan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Hal ini keluar dari hakikat dari agama itu sendiri karena umumnya agama diartikan sebagai kata yang berasal dari bahasa sansakerta yang artinya “tidak kacau”.⁷

⁵ Delfiyan Widiyanto, *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta), h. 110.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 75.

Moderasi agama di pendidikan menekankan pada kurikulum, kompetensi guru, pendekatan serta metode belajar yang inklusif, tidak tertutup pada semua perbedaan namun perbedaan tersebut diterima sebagai kekayaan. Karenanya, materi belajar dan seluruh proses pendidikan perlu dievaluasi agar menjadi moderat sehingga menghasilkan generasi yang moderat dalam berpikir, bertindak dan berkarir. Paling tidak semua kegiatan pendidikan dapat menjadikan konsep sebagai landasan dalam membina siswa untuk menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Dalam memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain: Pertama; adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. Kedua, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya bahwa diagama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, dll atau kebenaran yang bersifat substansial dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 174552 desa Tambunan, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya ialah: Pertama kurangnya pemahaman terkait toleransi beragama yang ditanamkan oleh pengajar guru matapelajaran disetiap kognitif tujuan pembelajarannya. Kedua, kurangnya analisis perhatian kepala sekolah terhadap perkembangan siswa/siswi beragama muslim pada kekuatan beragamanya di agama Islam. Ketiga, tidak

⁸ Made Saihu, "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, no. 2 (Oktober 2022), h.637–643, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>.

adanya sosialisasi pembinaan karakteristik anak didik terhadap makna keberagaman dari kemendikbud selingkup kabupaten Toba dalam pengayaan sikap toleransi yang berpotensi memajukan akhlak anak didik agar tidak saling membully agama lain dan mengintimidasi arti perbedaan keyakinan umat beragama di ruang lingkup sekolah dasar.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pembinaan Karakter Toleransi Beragama Di SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara.”** Melihat jumlah populasi siswa/siswi yang beragama islam sangat sedikit maka dari itu penulis mencakup pada tingkatan satu sekolah sebagai objek kajian penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter toleransi beragama siswa SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara ?
2. Bagaimana pembinaan karakter toleransi beragama di SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kepenulisan yang dapat akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

⁹Hasil observasi lapangan pada tanggal 1 Januari 2024, SD N 174552 Tambunan

1. Untuk memahami karakter toleransi beragama siswa di SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara baik disekolah ataupun dikehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui cara pembinaan karakter toleransi beragama yang diterapkan di SDN 174552 Tambunan Kabupaten Toba Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini ditinjau dari dua sisi yaitu secara teoretis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat mengetahui seberapa besar peranan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna toleransi beragama.
- b. Dapat memberikan pembinaan karakter yang baik dan benar pada kehidupan siswa/siswi agar semakin kuat dalam menjalani agama dan sosialnya.
- c. Dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, maupun penelitian lainnya yang ingin mengetahui tentang peranan atau tugas pokok guru PAI dalam yaitu meningkatkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dalam hal emosional anak pada perbedaan (toleransi beragama).

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai pijakan awal untuk penelitian dalam topik ini.

b. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan sekolah SDN 174552 Tambunan dapat menjadi sebuah kesadaran dan peningkatan literasi pemahaman pada konseptual pembinaan karakter toleransi beragama saat proses pembelajaran serta moral berlangsung pada anak didik. Baik dari segi sikap, emosional, dan norma-norma agama.

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan Karakter dalam Islam Pada Usia Dini-SD

Pembinaan karakter Islam dalam konteks penelitian ini ditafsirkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam (moralitas) di masa kecil. Ini dilakukan secara sistematis dan terus menerus melalui pendekatan pendidikan dari Quran dan ajaran Hadis. Proses ini mencakup contoh metode, keakraban, memberikan kisah-kisah Islam, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari yang menyediakan anak-anak kepada anak-anak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai mulia Islam.

Tujuan utama dari pengembangan karakter ini adalah untuk mempromosikan agama, integritas, kesopanan, tanggung jawab, tanggung jawab dan cinta damai, bahkan sejak usia dini. Nilai-nilai ini tidak hanya diperkenalkan, tetapi ditransmisikan oleh praktik praktis sesuai dengan

dunia anak. Misalnya, anak -anak mengatakan mereka ingin "menyenangkan" dan "terima kasih" untuk interaksi sosial, rasa empati untuk teman -teman mereka yang sulit, dan mereka ingin berbagi makanan dan mainan.

Selanjutnya, pengembangan karakter ini terlihat ketika seorang anak mulai menunjukkan tanggung jawab untuk tugas -tugas sederhana seperti membersihkan mainan, mencuci, dan mempersiapkan para penyembah. Peran guru dan orang tua sangat penting sebagai diagram model perilaku sehari -hari seperti: kegiatan pengembangan karakter Islam terwujud dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa pendek sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan doa-doa jemaat, memperkenalkan kisah nabi dan teman, dan diskusi singkat tentang moral yang baik dalam kehidupan anak -anak.

Prihatin dalam penelitian ini bahwa tahun-tahun awal anak-anak berusia 5-9 tahun hingga masa remaja fase satu adalah awal mengenal dan mempelajari serta meniru apa hal yang dilihat dan didengar serta di praktikkan. Terlebih ini adalah zaman keemasan teknologi canggih (zaman IT). Dengan kata lain, sekarang saatnya untuk pertumbuhan dan perkembangan. Ini sangat cepat dan menentukan arah kepribadian di masa depan. Pada titik ini, anak -anak belajar melalui pengalaman konkret, pengulangan dan interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur`an surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

¹⁰ Rochmad Nuryadin, *Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama* (Semarang: Rasail Media Group, 2019), Cet. I, h. 387–391.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS. Luqman: 13)¹¹

Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang tertanam oleh pembangunan Islam berdasarkan ayat diatas sangat mudah diserap dan membentuk dasar perilaku yang ditransfer ke dewasa. Melalui penanaman akidah Islam dengan memperkenalkan makna ketauhidan untuk membentuk akhlakul muslimin yang baik. Sebab semua dilakukan dikehidupan ini berasal dari makna tauhid dan pembinaan akhlak. Agar terciptanya keharmonisan dalam hidup ini seperti sikap tasamuh (toleransi), tidak ada mengunjing satu sama lain, dan juga saling menghargai (musyawarah). Oleh karena itu, lingkungan terdekat keluarga, guru, dan komunitas adalah penentu yang sangat kuat dari perkembangan kepribadian anak. Dalam membina karakter terhadap toleransi terhadap kehidupan dimuka bumi ini.

Terlebih dalam ayat ini pula dijelaskan berdasarkan tafsir Al-Misbah (jilid 11-12) bahwa pengayaan utama dari putranya, sebagai contoh terhadap sisi pelatihan pertama Lukman pada konsep dasar mengajarkan pengantar untuk anak-anak Allah. Ini berarti bahwa ketika mempromosikan karakter

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), QS. Luqman: 13.

seorang anak, dasar untuk semua bentuk moralitas dan perilaku yang baik adalah untuk mengakui bahwa Tuhan adalah yang paling dipantau. Memahami manajemen usia yang lebih muda akan membantu anak -anak tumbuh dengan kesadaran moral yang kuat karena mereka merasa terus -menerus dipantau oleh Tuhan. Ini adalah akar dari moralitas Karima, jujur, andal, murah hati dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan karakter sekolah dasar harus memperkenalkan pentingnya kontrol diri dan pentingnya melarang pemahaman tentang larangan agama itu sendiri.¹²

Dalam hal ini, contoh orang tua dan guru penting untuk interpretasi Al Misbah. Interpretasi Al-Misbah menekankan bahwa Lukman memberikan nasihat dengan keintiman dan kebijaksanaan yang sempurna. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diimplementasikan dengan cinta dan contoh. Oleh karena itu; orang tua, guru, dan komunitas sekitarnya adalah panutan paling penting yang ditiru anak -anak. Selain itu, lingkungan spiritual harus dilaksanakan dengan hati -hati sebagai penentu kepribadian.¹³

Lingkungan menyampaikan nilai -nilai monoteisme dan moralitas Islam saat usia kecil atau belum baligh, dan juga menjadi kepribadian anak yang tidak menyukai kesadaran moral, empati, tazam (toleransi), saling nasihat-menasihati dan merangkul tangan.¹⁴

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, jilid 11–12 (Jakarta: Lentera Hati, cet. 1, 2002), h. 123–124.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur ' an*, Jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 298.

¹⁴ Makki & Rezky Iman Najib, “Nilai-Nilai Pendidikan Informal yang Terkandung dalam *Q.S. Luqman/31: 13–19* Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab,” *Al-Mau'izhah*, Vol. 4, no. 2 (Maret 2022), h. 265–74.

2. Toleransi Beragama dalam Islam

Toleransi beragama memiliki makna bahwa perilaku yang berlapang dada dalam perihal menghargai serta membiarkan penganut keyakinan lain untuk melakukan peribadahan sesuai dengan tuntunan ajaran agama mereka masing-masing serta mempercayai tanpa mengusik ataupun menggangukannya, karena mereka juga memiliki hak dalam menganut agama dan menjalankan kehidupannya yang sesuai dengan hati nurani masing-masing manusia itu sendiri. Maka toleransi beragama sangat menjadi poin yang terpenting dalam tatanan kehidupan dalam menciptakan kehidupan yang damai dan rukun antar umat beragama.¹⁵

Pemaknaan kebebasan beragama ialah tidak ada paksaan dalam memilih kepercayaan atau agama yang di anutnya, yang menurut mereka itu kepercayaan yang paling benar serta memberikan kedamaian bagi mereka, serta tidak ada yang menghambatnya. Persamaan, persaudaraan serta kebebasan ialah pilar revolusi duni, yang dimana kemerdekaan juga menjadi salah satu pilar demokrasi. Dalam memilih dan mengehendaki suatu keyakinan, ialah hak setiap individu. Tidak lepas dari pendidikan toleransi yang bersifat menghargai, namun dalam hidup berbangsa bernegara terutama di Indonesia, yang memiliki beraneka ragam agama, maka pendidikan toleransi beragama juga harus ditanamkan kepada seseorang. Tidak hanya sekedar pemahaman menghormati saja, namun jika terdapat perbedaan keyakinan, pemahaman, pengetahuan diharapkan seseorang dengan yang lainnya saling menghargai

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 75.

atau *tepo sliro*. Sebab karakter demikian jika tidak di pupuk sedini mungkin, maka bisa berdampak kepada pola pikir yang menjurus kepada pemikiran yang radikalisme serta memiliki sikap intoleransi terhadap seseorang lainnya.¹⁶

Di dalam Islam telah dijelaskan bahwa Islam tidak memaksa dalam perihal keyakinan. Islam mengajarkan serta menjunjung tinggi sikap toleransi beragama kepada sesama maupun orang lain yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang berbeda. Nilai ke Islaman tidak hanya memandang pada sisi hubungan umat seagama akan tetapi juga memandang bagaimana hubungan sikap orang Islam dengan agama lain yaitu dengan cara dapatkah mereka menciptakan suatu perilaku toleransi beragama.¹⁷

Sebagai landasannya adalah didalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al - Hujurat: 13).

¹⁶ Widiastuti, Retno. “Pendidikan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural: Studi Nilai dan Praktik di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1 (2018): h. 22. <https://doi.org/10.21580/jpai.2018.15.1.2655>

¹⁷ Rochmad Nuryadin, *Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama* (Semarang: Rasail Media Group, 2019), Cet. I, h. 387–391.

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya.¹⁸

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar bahwa ia berkata: Rasulullah saw melakukan tawaf di atas untanya yang telinganya tidak sempurna (terputus sebagian) pada hari Fath Makkah (Pembebasan Mekah). Lalu beliau menyentuh tiang Ka'bah dengan tongkat yang bengkok ujungnya. Beliau tidak mendapatkan tempat untuk menderumkan untanya di masjid sehingga unta itu dibawa keluar menuju lembah lalu menderumkannya di sana. Kemudian Rasulullah memuji Allah dan mengagungkan-Nya, kemudian berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menghilangkan pada kalian keburukan perilaku Jahiliah. Wahai manusia, sesungguhnya manusia itu ada dua macam: orang yang berbuat kebajikan, bertakwa, dan mulia di sisi Tuhannya. Dan orang yang durhaka, celaka, dan hina di sisi Tuhannya. Kemudian Rasulullah membaca ayat: *ya ayyuhan-nas inna*

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9 (Jakarta: Pustaka Panjimas, cet. ke-5, 2000), h. 6080–6082.

khalaqnakum min dhakarim wa untsa' Beliau membaca sampai akhir ayat, lalu berkata, "Inilah yang aku katakan, dan aku memohon ampun kepada Allah untukku dan untuk kalian. (Riwayat Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar). Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Pada akhir ayat, Allah menyatakan bahwa Dia Maha Mengetahui tentang segala yang tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.¹⁹

3. Sikap toleransi beragama

Sikap toleransi beragama adalah sikap yang saling menghormati sesama manusia, walaupun berbeda dalam keyakinan. Siswa dapat menghormati keyakinan yang terdapat di Indonesia. Adapun indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
- b. Tidak ada paksaan kepada orang lain kepada suatu agama (keyakinan)
- c. Tidak adanya permusuhan dengan orang yang berbeda agama.
- d. Rukun dan damai kepada sesama manusia
- e. Saling membantu dan tolong menolong kepada sesama manusia.
- f. Menjaga keharmonisan dan ketentraman lingkungan.
- g. Menghargai apapun yang berbeda dengan kita.²⁰

¹⁹ Kementerian Agama RI, Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 13 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016)

²⁰ Khusnul Aini Marzuqoh, *Pengaruh Pembelajaran Active Learning dengan Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book terhadap Sikap Toleransi Beragama pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV MI NU Baitul Mukminin Getas Kudus* (Kudus: Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Kudus, 2022), skripsi, diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id/7455/>.

4. Pendidikan Toleransi

Pendidikan toleransi menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu upaya untuk memahami seseorang akan pentingnya hidup dalam komunitas yang berbeda. Baik dalam suku, ras maupun berkeyakinan, seseorang harus paham dan menjunjung tinggi toleransi. Akan tetapi, pendidikan toleransi saat ini disalahartikan oleh beberapa pihak. Mereka ingin melebur keyakinan setiap anak dalam satu bingkai toleransi perspektif multikulturalisme. Dengan asumsi bahwa manusia hidup harus menghargai perbedaan (termasuk dalam berkeyakinan). Meskipun dalam kesesatan, seseorang harus tetap menghormati pendapat atau pilihan orang lain. Bahkan, seseorang diarahkan untuk meyakini kebenaran agama selain Islam. Ini merupakan doktrin yang berbahaya bagi Islam.²¹

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normatif ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.²²

Menurut Muhammad S. A. Ibrahmy, pendidikan Islam adalah pengertian ini belajar adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang

²¹ Ismial, "Kritik Atas Saran Pendidikan Toleransi Perspektif Multikulturalisme," *Jurnal of Pesantren At-Ta'dib*, Vol. 7, no. 2 (2012): h. xx.

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 18.

manusia untuk memimpin hidupnya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia dengan mudah mampu mencetak hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²³

Muhaimin, secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut:²⁴

- a. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.²⁵

6. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendapat yang sejalan terkait dengan konsep kurikulum juga disampaikan oleh Zainal Arifin dimana pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau

²³ Muhammad S. A. Ibrahimy (dalam H. M. Arifin), *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 1991), h. 3–4.

²⁴ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 18.

²⁵ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 18.

aturan yang menjiwai kurikulum itu.²⁶ Penggunaan prinsip “pendidikan seumur hidup” umpamanya mewajibkan pengembangan kurikulum dengan mensistemkan kurikulumnya sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu paling tidak mampu untuk dididik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang tinggi dan lestari.²⁷

Konsep dasar kurikulum berubah dan berkembang mengikuti perubahan zaman dan tuntunan kemajuan serta perbedaan persepsi atau pandangan filosofis penulis pendidikan dan sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan yang memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan nilai dengan bantuan sekolah.²⁸ Nana Sudjana menjelaskan bahwa kurikulum adalah program belajar yang diharapkan memiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut.²⁹

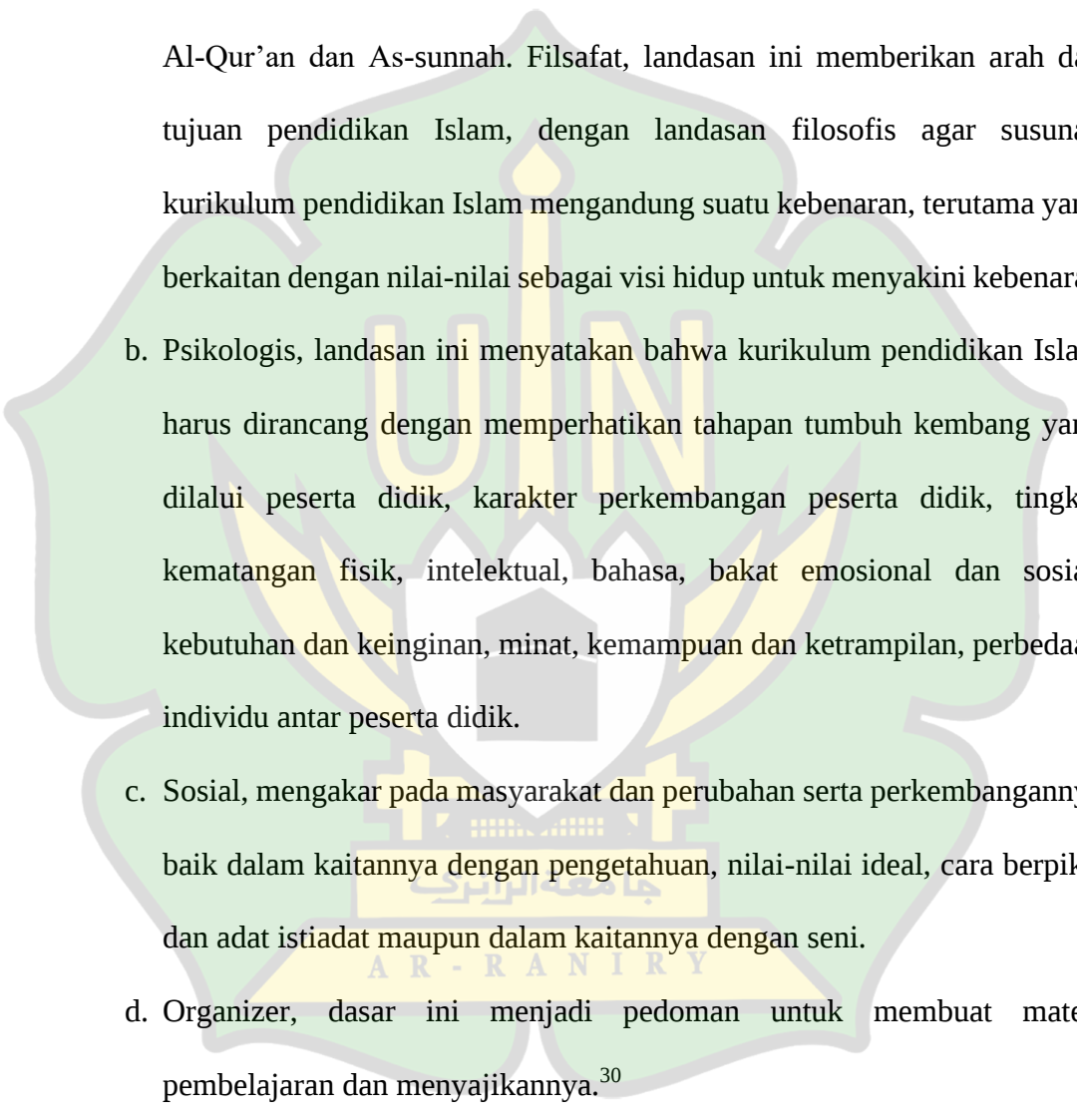
Konsep dasar untuk membuat kurikulum khususnya untuk PAI sebagai berikut:

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26.

²⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 53.

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3–4.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 132.

- 
- a. Agama, semua sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikan, harus meletakkan dasar bagi falsafah, tujuan, dan kurikulum ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, muamalat dan hubungan dalam masyarakat. Artinya mengacu pada dua sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Filsafat, landasan ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan landasan filosofis agar susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai visi hidup untuk menyakini kebenaran.
- b. Psikologis, landasan ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan tahapan tumbuh kembang yang dilalui peserta didik, karakter perkembangan peserta didik, tingkat kematangan fisik, intelektual, bahasa, bakat emosional dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kemampuan dan ketrampilan, perbedaan individu antar peserta didik.
- c. Sosial, mengakar pada masyarakat dan perubahan serta perkembangannya baik dalam kaitannya dengan pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat istiadat maupun dalam kaitannya dengan seni.
- d. Organizer, dasar ini menjadi pedoman untuk membuat materi pembelajaran dan menyajikannya.³⁰

³⁰ Ahmad Dhomiri, Junedi, & Mukh Nursikin, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (Maret 2023), h. 118–128, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.

7. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:³¹

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

³¹ Muhaemin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemetaan Integrasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 101–102.

- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.³²

Adapun tujuannya meliputi sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Pendidikan agama islam sebagai tata nilai religius yang dilembagakan di sekolah mampu membentuk sikap dan perilaku individu-individu warga sekolah yang religius, sebaliknya nilai-nilai moral-religius yang diaktualisasikan oleh individu-individu warga sekolah mampu memproduk masyarakat sekolah yang religius yang berlangsung dalam proses dialektik secara simultan antar setiap kepribadian.³³

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran melalui kajian-kajian terdahulu yang relevan terhadap pokok pembahasan untuk memastikan objek kajian yang dibahas dan diteliti ini adalah kajian yang belum pernah diteliti

³² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemetaan Integrasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 101–102.

³³ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014), h. 157–158, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557.e-journal.uac.ac.id+1ejournal.uinsaizu.ac.id+1>

sebelumnya. Adapun judul yang pernah dilihat sebagai rujukan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Rucita Ayu Wijaksana, Ani Nur Aeni, Ega Rahmalia., Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang., "Pengenalan E-Book Kebudayaan Islam Untuk Menalkan Toleransi Beragama di kelas-IV SD". Dalam jurnal ini Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan Toleransi Beragama di Kelas VI SD Mengenalkan Toleransi Beragama di kelas VI SD dengan muatan mata pelajaran Pendidikan Agama melalui E-Book. Sedangkan peneliti berfokus kepada guru PAI dalam Toleransi Beragama Siswa SD dalam pembelajaran.³⁴

Kedua, Daman Duri, "Pendidikan Toleransi Menurut Pandangan KH. Hasyim Asy'ari". Penelitian skripsi ini berfokus pada Pandangan toleransi beragama dari sudut pandangan K. H. Hasyim Asy'ari dalam beragama didalam islam dan non muslim. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana cara guru PAI dalam Menguatkan keyakinan beragama dalam kehidupan toleransi beragama pada Peserta Didik.³⁵

Ketiga, Ramli dan Nanang Prianto, dengan judul "Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan emosional ". (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

³⁴ Rucita Ayu Wijaksana, Ani Nur Aeni, Neng Nitalia, dan Ega Rahmalia, "Pengembangan E-Book Kebudayaan Islam untuk Mengenalkan Toleransi Beragama di Kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): h. 839–849, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2098>.

³⁵ Daman Duri, *Pendidikan Toleransi Menurut Pandangan KH. Hasyim Asy'ari* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), skripsi, h. 91. [repository Universitas Islam Negeri Walisongo](https://repository.uin-suka.ac.id/).

Muhammadiyah Parepare). Dalam jurnal ini ini menegaskan betapa pentingnya kedudukan kecerdasan emosional dari pada kecerdasan-kecerdasan lainnya karena Penelitian psikologis dibidang kecerdasan menemukan perlu dikembangkannya kecerdasan emosional yang bertumpu pada karakteristik pribadi anak, agar anak lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang merupakan kunci sukses dalam menata hidupnya. Kecerdasan emosional yang secara umum mencakup kesadaran diri, kontrol diri, kemandirian, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati serta kecakapan dalam bersosialisasi. Semua ini merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan setiap pribadi agar berhasil dalam hidupnya. Sedangkan peneliti peranan meningkatkan kecerdasan emosional pada anak dalam sikap toleransi beragama. Sebagai ranah awal mengetahui kemampuan kognitif, dan psikomotorik siswa pada toleransi beragama di sekolah dasar.³⁶

Berdasarkan dari uraian diatas semua memiliki perbedaan yang jelas dari segi tempat penelitian, pembahasan masalah serta tawaran solusi yang diberikan dalam memahami makna toleransi beragama di sekolah dasar. Dari hal ini garis besar yang dapat diambil ialah peningkatan emosional, kekuatan akidah siswa/siswi di sekolah, saling menghargai, dan peran guru dalam menerapkan prinsip-prinsip toleransi beragama di sekolah dasar.

³⁶ Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Al-Ibrah* VIII, no. 1 (Maret 2019), h.18–29.